

**Pelatihan Membangun *Personal Branding* dan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 2 Mempawah Timur**

**Rizki Fitriandy<sup>1</sup>, Wenny Pebrianti<sup>2</sup>, Muhammad Tareq Akbar<sup>3</sup>, Andrea Marsha Almira<sup>4</sup>, Sitti Nabilah Annisa<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup> Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

b1021221123@student.untan.ac.id<sup>1</sup>; wenny.pebrianti@ekonomi.untan.ac.id<sup>2</sup>;

b1021221088@student.untan.ac.id<sup>3</sup>; b1021221064@student.untan.ac.id<sup>4</sup>;

b1021221089@student.untan.ac.id<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*Personal branding is the process of shaping public perception of an individual's personality, abilities, or values to create a positive societal perception. It emphasizes the importance of managing one's self-image to compete in various aspects of life. This training program is designed for students of SMP Negeri 2 Mempawah Timur and includes training sessions and simulations. The goal of the training is to help students understand personal branding and develop self-confidence. In one of the simulation activities, students are required to present themselves in front of the class and explain how they would showcase their talents and potential to create their personal brand. The program aims to help middle school students adapt and implement self-confidence as a form of personal branding to support their personal, educational, and professional success. Through the training and simulations, students gain practical knowledge and skills that raise their awareness of the importance of self-development from an early age. Overall, this training plays a crucial role in preparing students to become excellent and qualified human resources, supporting them to compete in the educational and career realms, and contributing to achieving the vision for Indonesia Emas 2045.*

**Keywords:** *self-confidence, personal growth, personal branding, junior high school students*

**ABSTRAK**

*Personal branding* merupakan proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki oleh seseorang yaitu kepribadian, kemampuan, atau nilai-nilai, dan bagaimana semua itu menimbulkan persepsi positif dari masyarakat. Hal ini menekankan bahwa setiap individu harus mengelola citra diri mereka agar dapat bersaing dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karir, dan jaringan sosial. Sampel dari program pelatihan ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Mempawah Timur. Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dan simulasi. Pelatihan ditujukan untuk memberikan pemahaman mengenai *personal branding* dan kepercayaan diri. Simulasi permainan dimana para siswa diharuskan tampil di depan dan menjelaskan bagaimana cara mereka mem-*branding* diri mereka dengan menunjukkan potensi bakat yang mereka miliki. Hasil dari program dan pelatihan ini adalah pelajar tingkat SMP ini dapat mengadaptasi dan mengimplementasikan sifat percaya diri para siswa sebagai bentuk *personal branding* yang dapat mendukung siswa untuk mengembangkan diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, pendidikan, dan profesional mereka. Melalui pelatihan dan simulasi yang dilakukan, para siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pengembangan diri sejak dini. Secara keseluruhan, pelatihan ini berperan penting dalam mempersiapkan siswa menjadi sumber

daya manusia yang unggul dan berkualitas, mendukung mereka untuk berkompetisi di dunia pendidikan dan karier, serta berkontribusi dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045.1

**Kata kunci:** kepercayaan diri; pengembangan diri; *personal branding*; siswa smp

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini menciptakan persaingan individual maupun kelompok menjadi semakin kompetitif. Diperlukan beberapa keunggulan individual yang harus dimiliki agar bisa bersaing dan salah satunya adalah memiliki citra diri yang positif melalui *Personal Branding*. *Personal branding* menjadi hal penting sebagai cara untuk meningkatkan 'nilai jual' seseorang (Afrilia, 2018). *Personal branding* merupakan pandangan yang ada dalam diri seseorang tentang bagaimana orang lain dilihat dari segi positifnya dalam menggunakan jasanya (Hakim et al., 2017). *Personal branding* merupakan proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki oleh seseorang, diantaranya yaitu kepribadian, kemampuan, atau nilai-nilai, dan bagaimana semua itu menimbulkan persepsi positif dari masyarakat yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat pemasaran (Haroen, 2014). Hal ini menekankan bahwa setiap individu harus mengelola citra diri mereka agar dapat bersaing dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karir, dan jaringan sosial.

Era globalisasi ini telah membawa perubahan yang pesat sehingga diperlukan elemen kunci bagi individu yaitu, keterampilan, pengembangan diri dan kualitas pribadi yang memadai agar dapat berhasil menghadapi tantangan masa depan (Nugraha et al., 2023). *Personal branding* atau pembentukan citra diri merupakan pengembangan diri yang mencerminkan keterampilan dan kualitas pribadi seseorang. *Personal branding* menjadi bekal yang penting dalam mempersiapkan diri untuk bersaing dimasa depan, jika ini dibentuk dengan baik maka akan memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Oleh sebab itu, membangun *personal branding* sejak dini menjadi sangatlah penting, terutama bagi generasi muda yakni pelajar yang sedang berada dalam fase mencari jati diri dan mengembangkan potensi mereka.

*Personal branding* berperan penting dalam dunia pendidikan yang mendukung siswa untuk mempersiapkan karirnya dan mencapai kesuksesan yang diinginkan di masa depan. Siswa yang berada di fase transisi menuju dunia dewasa juga mengalami masalah yakni rentan terhadap kenakalan remaja. *Personal branding* yang bertujuan membentuk citra diri yang positif berguna untuk mencegah siswa melakukan kenakalan remaja yang dinilai negatif. Kemampuan dan pemahaman mengenai *personal branding* menjadi sangatlah penting dimiliki oleh para pelajar untuk dikembangkan sejak dini. Disamping itu *personal branding* berkaitan erat dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa akan mencerminkan kemampuan *personal branding* dirinya.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010). Kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang didalamnya terdapat keyakinan akan

kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik (Komara, 2016). Orang yang percaya diri merasa dirinya cakap secara sosial, matang secara emosi, cukup memadai dalam hal kecerdasan, sukses, memuaskan, tegas, optimis, tidak bergantung, percaya diri, yakin, terus bergerak, dan memiliki kualitas kepemimpinan (Goel & Aggarwal, 2012). Tanpa kepercayaan diri yang memadai, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan mencapai potensi penuh mereka. Kepercayaan diri berperan penting dalam pembentukan *personal branding* karena keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu menampilkan kepribadian, keterampilan, dan nilai-nilai mereka secara positif kepada orang lain, yang pada akhirnya membantu membangun citra diri yang baik. Kepercayaan diri memungkinkan individu untuk mengambil inisiatif, berani menunjukkan kemampuan, dan tampil percaya diri di depan publik, semua itu adalah aspek yang diperlukan dalam membentuk *personal branding* yang kuat. Sebaliknya, *personal branding* yang baik juga dapat memperkuat kepercayaan diri seseorang karena mereka merasa dihargai dan diakui atas kualitas yang mereka miliki. Oleh karena itu, proses pengembangan *personal branding* membutuhkan kepercayaan diri sebagai fondasi utama agar individu dapat secara efektif menunjukkan potensi terbaik mereka dan menciptakan persepsi yang positif di mata masyarakat.

Namun, kenyataannya berbeda di lapangan. Data menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam mengembangkan diri melalui *personal branding* sejak dini masih sangat minim, bahkan banyak siswa yang belum mengetahui tentang konsep *personal branding*. Berdasarkan wawancara awal dengan pihak sekolah SMP Negeri 2 Mempawah Timur, permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya pengembangan diri melalui *personal branding* untuk karier mereka di masa depan. Selain itu, rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa secara langsung memengaruhi sikap dan keterampilan mereka, terutama saat berada di dalam kelas dan saat jam pelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, proses pengenalan *personal branding* melalui penguatan kepercayaan diri menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengembangan diri sejak dini demi karier mereka di masa depan. Dalam jangka panjang, kepercayaan diri akan menjadi bekal bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, sementara penguatan *personal branding* dibutuhkan untuk unggul dalam persaingan yang semakin kompetitif pada era saat ini. Para siswa yang berusaha mengembangkan diri untuk menjadi SDM yang unggul dan berkualitas akan menjadi aset penting bagi negara dalam proses pembangunan bangsa di masa depan, terutama untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Pada tahun 2023, data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 45 juta siswa yang terdaftar di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Angka ini mencerminkan betapa besarnya peran siswa dalam demografi generasi muda Indonesia. Para siswa

ini merupakan tulang punggung pembangunan bangsa di masa depan, terutama dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pendidikan, tetapi juga sebagai pelopor perubahan yang akan membawa inovasi, kreativitas, dan keterampilan ke berbagai sektor kehidupan. Hal ini tidak hanya relevan bagi kebutuhan pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi nasional untuk menciptakan SDM berkualitas yang mampu mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu ada langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri sejak dini, khususnya terkait *personal branding* dan penguatan kepercayaan diri bagi siswa-siswi SMP Negeri 2 Mempawah Timur. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak mengadakan pelatihan penguatan kepercayaan diri melalui pengenalan *personal branding* bagi siswa-siswi SMP Negeri 2 Mempawah Timur. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keyakinan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi persaingan kompleks di masa depan serta mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Fokus utama pelatihan ini adalah membangun rasa percaya diri yang kuat guna mendukung pengembangan *personal branding* yang efektif. Diharapkan, program ini dapat mengurangi kesenjangan kepercayaan diri yang dialami oleh siswa SMP Negeri 2 Mempawah Timur. Selain itu, pengembangan diri yang dimulai sejak dini dalam hal *personal branding* dan penguatan kepercayaan diri ini akan mempersiapkan mereka menjadi SDM unggul dan berkualitas, yang pada akhirnya akan mendukung kesuksesan karier mereka di masa depan dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Mempawah Timur yang ada di Desa Antibar. Tujuannya untuk memberikan bekal dalam pengembangan diri bagi siswa agar dapat berdaya saing kuat dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya yang akan mereka tempuh dan mendukung karir mereka di masa depan. Sampel dari program pelatihan ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Mempawah Timur kelas VII, VIII dan IX. Metode kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah pelatihan dan simulasi. Metode pelatihan ditujukan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman mengenai *personal branding* dalam mengatasi permasalahan terkait rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa melalui pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pkm. Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan yaitu peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengembangan diri sejak dini, peningkatan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri masing-masing siswa, peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan *personal branding* yang positif.

Selanjutnya tim pelaksana melakukan simulasi permainan dimana peserta yaitu siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 2 Mempawah Timur diharuskan tampil di depan dan menjelaskan bagaimana cara mereka mem-*branding* diri mereka

dengan menunjukkan potensi bakat yang mereka miliki. Selain itu, tim pelaksana menyampaikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sebelumnya disampaikan dan peserta diharuskan tampil didepan untuk menjawab pertanyaan yang telah ditujukan. Hal ini bertujuan untuk menguji seberapa paham mereka menyimak materi yang telah disampaikan sehingga hasilnya bisa menunjukkan seberapa efektif materi yang disampaikan oleh tim pelaksana. Dalam proses simulasi yang mengharuskan siswa tampil didepan bertujuan untuk menguatkan kepercayaan diri yang mereka miliki.

Sebelum program dimulai tim pelaksana terlebih dahulu melakukan pendekatan langsung kepada guru dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mempawah Timur. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap sehingga program PKM ini dapat menghasilkan solusi yang optimal. Tim pelaksana mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dan kebutuhan SMP Negeri 2 Mempawah Timur di dapatkan, tim pelaksana melakukan analisis permasalahan dengan mempertimbangkan informasi yang telah diperoleh. Kemudian tim pelaksana merumuskan solusi, dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Mempawah Timur dapat diatasi melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dengan mengenalkan dan memberikan pemahaman mengenai *personal branding* serta meningkatkan kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan selanjutnya maupun dunia kerja. Maka, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mempawah Timur, berlangsung mulai dari tanggal 17-19 Juli 2024 dengan target siswa-siswi dari kelas VII, VIII dan IX. Pada usia ini, siswa mulai mengenali bakat dan minat mereka. Siswa akan belajar bagaimana menghubungkan bakat dan kepercayaan diri dengan *personal branding*. Dengan memberikan pemahaman tentang *personal branding* dan cara mengembangkan bakat, mereka bisa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi dan menyalurkan potensi mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 2 Mempawah Timur merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Mempawah Timur terletak di Desa Antibar. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura mengadakan pelatihan dan edukasi dengan materi pentingnya *personal branding* dan kaitanya dengan penguatan kepercayaan diri. Materi ini dipilih berdasarkan informasi yang diterima dari hasil wawancara dengan para guru dan kepala sekolah, yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengembangan diri sejak dini melalui pendekatan pengenalan *personal branding*. Pengembangan diri menjadi bekal dan kebutuhan yang sangat penting terutama bagi siswa SMP yang sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Keterlibatan aktif Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dalam pengembangan diri siswa-siswi SMP Negeri 2 Mempawah Timur

menunjukkan komitmen terhadap pemberdayaan generasi muda untuk menciptakan SDM yang unggul mengingat generasi muda sekarang adalah aset untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh wawasan baru, dan menerapkan pengetahuan melalui praktik langsung. Ini merupakan suatu langkah strategis untuk mempersiapkan mereka menjadi SDM yang unggul di masa depan yang kompeten, inovatif, dan peduli sosial. Dengan demikian program ini tidak hanya mendukung pertumbuhan pribadi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Kegiatan pelatihan *personal branding* dilakukan untuk mengenalkan siswa-siswi cara mem-*branding* diri mereka secara positif dengan menonjolkan potensi bakat yang mereka miliki. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang *personal branding* yang membahas konsep pembentukan citra diri di mata orang lain, mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, bakat, dan minat yang dimiliki. Aspek lainnya juga membahas manfaat dan masalah yang berkaitan dengan *personal branding* yakni kepercayaan diri. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengembangan diri sejak dini melalui *personal branding* bagi siswa-siswi SMP Negeri 2 Mempawah Timur. *Personal branding* sangat bermanfaat bagi siswa yang ingin mulai mempersiapkan karir dan lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Manfaat *personal branding* seperti dapat membangun relasi yang bagus, menciptakan citra diri yang positif, dan meningkatkan value diri.

Sebelum menyampaikan materi terkait *personal branding* dan kepercayaan diri, tim pelaksana terlebih dahulu meminta para siswa untuk maju kedepan memperkenalkan diri, dengan mulai menyebutkan nama hingga bakat ataupun minat yang dimiliki. Hal ini ditujukan untuk menilai seberapa besar kepercayaan diri yang mereka miliki. Hasilnya banyak siswa kelas VII dan VIII memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, mereka masih banyak yang gugup dan malu berbicara untuk memperkenalkan diri didepan teman sekelasnya. Sebaliknya pada siswa kelas IX, hanya sedikit yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, banyak dari mereka yang sudah mampu dan lugas berbicara untuk mengekspresikan diri mereka didepan teman sekelasnya. Hal ini membuat materi yang selanjutnya akan disampaikan oleh tim pelaksana menjadi relevan, karena sesuai dengan masalah yang sedang mereka alami.



**Gambar 1 Perkenalan Diri Siswa**



**Gambar 2 Pemberian Materi *Personal Branding***

Materi pertama dibuka dengan mengenalkan konsep *personal branding* kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Desa Antibar Mempawah Timur. Materi ini meliputi pemahaman tentang apa itu *personal branding*, cara membentuk *personal branding* melalui bakat dan minat masing-masing, manfaat dan tujuannya, serta praktik langsung. Tim pelaksana memberikan contoh influencer TikTok yang banyak digemari generasi muda seperti Willie Salim sebagai bentuk dari *personal branding*. Hal ini ditujukan agar para siswa mudah memahami konsep dan bentuk nyata dari *personal branding*. Dan hasilnya berhasil, para siswa dapat memahami konsep *personal branding* yang ditunjukkan dengan mereka bisa menjelaskan karakter seperti willie salim yang sering berbagi handpone termasuk sebagai bentuk *personal branding*. Berikut adalah beberapa dokumentasi saat kegiatan pelatihan berlangsung:



**Gambar 3 Materi *Personal Branding***

Para siswa sangat antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh tim pelaksana. Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa membutuhkan materi mengenai *personal branding*, sekaligus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kesadaran mereka terhadap pentingnya pengembangan diri sejak dini. *Personal branding* membantu mereka membangun identitas dan reputasi positif serta mengembangkan diri mereka sebagai bekal yang diperlukan dimasa yang akan datang. Melalui *personal branding*, siswa dapat mengenali dan mengembangkan potensi, bakat, minat, dan nilai-nilai mereka, serta membantu bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain.

Pada era saat ini, citra diri yang positif menjadi sangat penting. Belajar tentang *personal branding* membantu siswa memahami cara membangun dan menjaga citra positif baik di lingkungan sekitar maupun media sosial dan platform *online* lainnya. Hal ini menjadi sangat berguna sebagai langkah awal dalam membangun karir di masa depan. *Personal branding* yang baik dapat memberikan keunggulan kompetitif misalnya dalam memperebutkan beasiswa, tempat kuliah, ataupun pekerjaan. Oleh karena itu, pengenalan *personal branding* dapat mendukung siswa untuk mengembangkan diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, pendidikan, dan profesional mereka.

Materi selanjutnya adalah kepercayaan diri yang berkaitan langsung dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menjadi solusi dari masalah rendahnya tingkat kepercayaan diri yang dialami siswa-siswi SMP Negeri 2 Desa Antibar Mempawah Timur. Kepercayaan diri menjadi pondasi kuat yang diperlukan dalam mengembangkan diri termasuk *personal branding*. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung akan sulit untuk mengembangkan dirinya. Isi dari materi yang diampaikan meliputi pentingnya percaya diri, manfaat, masalah jika tidak percaya diri dan tips serta cara meningkatkan kepercayaan diri. Masalah kepercayaan diri dapat menjadi hambatan para siswa dalam mem-branding diri mereka. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dan keterampilan yang mereka

miliki. Untuk itu diperlukan penguatan kepercayaan diri untuk mendukung para siswa mengembangkan diri mereka melalui *personal branding*. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan selama pelatihan berbicara di depan umum berlangsung:



**Gambar 4 Pemberian Materi Kepercayaan Diri**



**Gambar 5 Materi Kepercayaan Diri**

Hasil dari penyampaian materi kepercayaan diri, banyak siswa yang sadar dan merasa mengalami langsung dampak dari kurangnya rasa percaya diri yang mereka miliki. Kurangnya rasa percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki latar belakang hidup yang berbeda-beda juga. Hasil dari pemahaman materi kepercayaan diri yang telah disampaikan adalah meningkatnya kemampuan siswa-siswi dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri dan siswa-siswi mampu mengenali potensi diri yang dapat dikembangkan lebih lanjut serta meningkatnya kesadaran siswi akan nilai-nilai positif yang ada dalam diri mereka.

Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi dan latihan praktis yang diberikan. Siswa-siswi menyadari bahwa kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi dan akademis mereka. Mereka memahami bahwa dengan

kepercayaan diri yang baik, mereka dapat lebih optimal dalam mengekspresikan potensi diri, baik di lingkungan sekolah maupun dalam persiapan menghadapi tantangan di masa depan. Peningkatan kepercayaan diri juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswi, yang ditunjukkan pada sesi simulasi mereka menjadi lebih berani tampil didepan teman sekelasnya dalam mengekspresikan diri dengan menunjukkan bakat dan minat yang dimiliki.



**Gambar 6 Penyampaian Materi Bakat**



**Gambar 7 Penyampaian Materi Bakat**



**Gambar 8 Siswa Menampilkan Bakat**

Kegiatan simulasi perlombaan mengharuskan peserta untuk menunjukkan bakat dan minat mereka di depan teman sekelas, berperan dalam penguatan kepercayaan diri dan pengembangan *personal branding* siswa. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih berani tampil di hadapan orang lain, mengurangi rasa cemas, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan ekspresi diri. Selain itu, siswa juga mendapatkan kesempatan untuk lebih mengenali potensi diri mereka, membangun citra positif di mata teman-teman, dan belajar untuk mengelola persepsi publik terhadap kemampuan yang akan mereka tunjukkan. Hasilnya kegiatan ini membangun rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki serta membuat mereka memahami potensi yang mereka miliki bisa dikembangkan melalui *personal branding*. Kegiatan ini menekankan bahwa *personal branding* dan penguatan kepercayaan diri dapat dimulai dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi sosial di lingkungan yang mendukung, seperti kelas.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan praktis yang dibutuhkan siswa-siswi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan membangun *personal branding* mereka. Dalam jangka panjang diharapkan dapat membantu mereka dalam mengoptimalkan potensi diri dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan jenjang pendidikan selanjutnya serta dunia kerja yang semakin kompetitif.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan *personal branding* dan penguatan kepercayaan diri sangat penting bagi siswa SMP Negeri 2 Desa Antibar, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan global di masa depan. Pelatihan ini memberikan siswa pemahaman tentang pentingnya membangun citra diri yang positif melalui *personal branding* dan bagaimana kepercayaan diri memengaruhi kemampuan tersebut. Rendahnya tingkat kesadaran dan kepercayaan diri siswa di SMP tersebut menjadi masalah utama, yang dapat berdampak negatif pada pengembangan diri mereka.

Melalui pelatihan dan simulasi yang dilakukan, para siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pengembangan diri sejak dini. Peningkatan kepercayaan diri terlihat saat siswa lebih berani tampil dan mengekspresikan diri di depan umum. *Personal branding* membantu siswa memahami cara memposisikan diri di masyarakat dengan memanfaatkan bakat dan potensi yang mereka miliki. Secara keseluruhan, pelatihan ini berperan penting dalam mempersiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, mendukung mereka untuk berkompetisi di dunia pendidikan dan karier, serta berkontribusi dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilia, A. M. (2018). Personal branding remaja di era digital. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 20-30.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*.
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2024). Keefektifan teknik self-instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 15.
- Goel, M., & Aggarwal, P. (2012). A comparative study of self confidence of single child and child with sibling. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 89-98.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133.
- Hakim, A. Z., Hafiar, H., & Puspitasari, L. (2017). Personal branding of homeschooling teacher. *Eduutech*, 16(2), 122-137.
- Haroen, D. (2014). *Personal branding*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi, N. (2020). Perbedaan kepercayaan diri pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 133-141.
- Khaydarsyah, S., Hamran, H., Amaliah, N. W., & Agung, E. A. (2024). Pelatihan Strategi Membangun Personal Branding Bagi Siswa SMA. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 693-699.
- Kusumaningsih, R. (2024). Investasi keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk anak zaman now. *MULIA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 20-27.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Mardiani, I. N., Aprilia, N. I., Pratiwi, V., Qorina, I., Fatmasari, D., & Samudra, J. (2024). Strategi Membangun Reputasi Untuk Sukses Karier Dengan Personal Branding di SMKN 1 Cikarang Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1135-1141.
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167-174.
- Maspuroh, U., Nurhasanah, E., Syafroni, R. N., & Sugiarti, D. H. (2023). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara dalam Pembentukan Personal Branding melalui Media Siniar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 334-348.
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(3), 239-246.
- Nugraha, D., Zaenudin, M., & Faizah, S. (2023). PENGEMBANGAN DIRI DALAM STANDARDISASI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI MELALUI KEGIATAN

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 5 No 1 (2025) 315-327 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v5i1.5913**

TALKSHOW. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1616-1627.  
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1078>.

Nofembri, A., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Hubungan Self Disclosure dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas. *JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA PUTRA INDONESIA" YPTK" PADANG*, 64-70.

Novita, L. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92-96.

Pramusiwi, A. D., Adyantari, A., Budiyono, E. F. C. S., Sasmita, R. P. H., Pradana, B. G. V., Putra, T. S., ... & Dharomesz, V. Y. (2024). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DAN PERSONAL BRANDING DI SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 3(04), 119-130.

Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116-123.